



Asral Kelvin S.R Sahrain<sup>1</sup>  
 Abdul Latif<sup>2</sup>  
 Roni Mohamad<sup>3</sup>

## ANALISIS INDUSTRI PARIWISATA PROVINSI GORONTALO: PELUANG DAN TANTANGAN

### Abstrak

Industri pariwisata merupakan bagian yang paling berpotensi dalam mengembangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Provinsi Gorontalo memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peluang dan tantangan pariwisata Gorontalo melalui pendekatan destinasi, fasilitas pendukung, dan keterlibatan masyarakat lokal. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan lokasi dari destinasi wisata di Provinsi Gorontalo ada sekitar 99 destinasi wisata, dan jumlah kunjungan pada destinasi wisata masih kurang stabil karena banyaknya faktor penyebab. Banyaknya peluang yang dapat diambil oleh pemerintah setempat dan menjadikan tantangan yang ada untuk membantu meningkatkan PAD dari pariwisata di Provinsi Gorontalo.

**Kata Kunci:** Daya saing, Gorontalo, Pariwisata, Promosi

### Abstract

The tourism industry is the sector with the greatest potential for developing regional original income (PAD). Gorontalo Province has significant natural and cultural tourism potential. The purpose of this study is to determine the opportunities and challenges of Gorontalo tourism through a destination approach, supporting facilities, and local community involvement. The approach used is qualitative descriptive to describe the findings in the field. The results of the study show that there are around 99 tourist destinations in Gorontalo Province, and the number of visits to tourist destinations is still unstable due to many causal factors. There are many opportunities that can be taken by the local government and make existing challenges to help increase PAD from tourism in Gorontalo Province.

**Keywords:** Competitiveness, Gorontalo, Tourist, Promotion.

### PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan tempat wisata dan sudah dikembangkan untuk wisata. Pariwisata di Indonesia sangat mendukung jalannya perekonomian di Indonesia dan selalu menjadi penunjang penerimaan pendapatan negara. Pariwisata merupakan salah satu dari industri gaya baru yang mampu meningkatkan perekonomian dan dapat membuka peluang kerja untuk orang lain, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam penerimaan wisatawan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya, namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat (Badarab, dkk. 2017). Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari wisatawan mancanegara yang berkunjung (Astuti, 2015). Pariwisata di Indonesia telah menjadi suatu industri yang sangat pesat perkembangannya. Kepedulian tempat wisata harus terus ditingkatkan guna meningkatkan kualitas dari lokasi – lokasi wisata tersebut, hal ini menjadi penyebab karena banyaknya wisata yang masih dianggap sebagai hal yang baru bagi kalangan masyarakat, (Novianti, 2014).

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

email: calvino@iaingorontalo.ac.id, abdullatif1003@gmail.com, ronimohamad@iaingorontalo.ac.id

Banyaknya Provinsi di Indonesia yang memiliki lokasi wisata yang sangat mendukung dan memiliki potensial, salah satu Provinsi di Indonesia adalah Provinsi Gorontalo (Niode dan Rahman, 2022).

Provinsi Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang besar, dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang unik. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan perekonomian lokal. Artikel ini akan menganalisis industri pariwisata Gorontalo dan memberikan rekomendasi strategi pengembangan. Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, (Pauweni, dkk. 2022). Gorontalo dengan keindahan alam seperti Pantai Botutonuo dan Danau Limboto, serta tradisi budaya seperti tarian Hulonthalo dan seni kain Karawo, memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, daya saing pariwisata di Gorontalo masih menghadapi kendala dalam hal promosi, pengelolaan destinasi, dan infrastruktur. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sektor pariwisata Gorontalo guna memberikan rekomendasi strategis. Triyanti, dkk. 2020 menjelaskan bahwa hal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata bahari. Perencanaan di bidang pariwisata merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari titik temu antara bagian penawaran dan permintaan, atau menyeimbangkan antara kebutuhan pasar dan produk atau penawaran wisata maupun destinasi wisata, (Suwena, dkk. 2017).

Provinsi Gorontalo terletak di Pulau Sulawesi bagian utara atau di bagian barat Sulawesi Utara. Luas wilayah provinsi ini 12.215 km. A,A2 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.213.182 (2024). (Wisata timur, 2024). Beberapa desa wisata yang ada di Provinsi Gorontalo yakni perkampungan Suku Bajo dengan bangunan rumah terapung di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta dan di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato. Desa Bongo di kecamatan Paguyaman. Desa tersebut adalah miniature Pulau Jawa dan Bali, karena penghuni di desa tersebut adalah transmigran dari kedua pulau tersebut. Uniknya, masyarakat di desa – desa tersebut tetap mempertahankan adat istiadat daerah asalnya (Wisata Timur, 2024). Meskipun terbilang muda perihal pemekaran daerah, sebenarnya Provinsi Gorontalo lebih dahulu dikenal sejak zaman colonial Belanda dengan kota – kota tua yang dimilikinya selain Kota Gorontalo (Hulontalo). (Bapedda Provinsi Gorontalo, 2024).

Berbagai aspek bisa dilakukan untuk meningkatkan pariwisata dari sebuah daerah ataupun Provinsi. Aspek-aspek yang diperlukan adalah komunikasi pada bagian pemasaran dalam melakukan implementasi dari promosi untuk meningkatkan potensi di industry pariwisata, yang menjadi bagian yang memiliki peran yang sangat penting (Prisgunanto, 2006). Komunikasi seringkali dilakukan oleh Lembaga penyelenggara pariwisata (destinasi) yang meningkatkan nilai pasar wisatawan yang menjadi tujuan untuk memasarkan destinasi pariwisata tersebut (Sunaryo, 2013). Promosi merupakan suatu langkah dari bagian pemasaran menjadi pendukung dalam menempatkan produk dari pariwisata (Cirikovic, 2014). Hasan, dkk. 2015 menjelaskan bahwa strategi promosi merupakan langkah penting dalam industry pariwisata. Daerah seperti kabupaten dan kotamadya memerlukan perencanaan untuk menyusun strategi promosi secara menyeluruh dan berkelanjutan hal ini bisa diterapkan pada daerah tersebut. Promosi perlu diterapkan untuk meyakinkan kepada wisatawan untuk memenuhi suatu target pasar dan hal ini bisa menjadi penawaran pada daerah dalam meningkatkan pariwisata daerah tersebut (Payangan, 2014).

Komunikasi pemasaran merumahkan semua aspek dari marketing mix yang melibatkan semua pihak dalam berkomunikasi baik kantar organisasi/Lembaga yang target audiens dan ditunjukkan untuk performace marketing. Banyaknya manfaat dalam pelaksanaan komunikasi pemasaran yang terintegritas. Konsistensi pesan yang tercipta, kreatifitas integritas, dan pemanfaatan media lebih optimal, efisiensi operasional, management pembiayaan, dan memberikan dampak komunikasi yang lebih besar dan terukur, dan terciptanya akuntabilitas dalam program komunikasi pemasaran. Komunikasi dari pemasaran ini mengedepankan pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan meningkatkan promosi yang dilakukan secara terintegritas dan dapat memanfaatkan kemajuan industry pada media komunikasi untuk meningkatkan dan menjadi potensi dari industri Pariwisata (Tjiptono, 2006).

Sektor pariwisata memerlukan suatu pola perencanaan pengembangan destinasi wisata yang tersusun agar potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata dapat dengan optimal dikembangkan. Untuk memajukan sektor pariwisata suatu destinasi maka dibutuhkan peran dari Pemerintah Daerah sebagai leading sector dalam menentukan perencanaan pembangunan dan

pengembangan kepariwisataan daerah. Dengan pemahaman yang baik mengenai aspek lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada pariwisata di Provinsi Gorontalo yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis serta menentukan strategi pengembangan destinasi wisata yang dibutuhkan untuk jangka waktu Panjang. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan suatu destinasi diantaranya mengidentifikasikan faktor – faktor lingkungan internal maupun eksternal, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Gorontalo dengan melihat semua wisata yang ada di Provinsi Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan temuan dilapangan, (Sukmadinata, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan pada lokasi wisata di Provinsi Gorontalo, yakni : Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, Pohnuato dan Gorontalo Utara. Data yang diambil adalah data pada bulan Januari – November tahun 2024. Jenis data yang dikumpulkan terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer haitu hasil wawancara mendalam dengan perwakilan dari dinas kabupaten / kota yang terkait. Data sekunder yaitu hasil dari kajian pustaka berupa penelusuran buku, jurnal ilmiah, majalah, skripsi, tesis, disertasi, internet ataupun sumber informasi lainnya yang dapat membantu melengkapi serta menunjang penelitian ini (Yusuf M, 2014).

**HASIL DAN DISKUSI**

Provinsi Gorontalo secara geografis berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Barat, Provinsi Sulawesi Utara di bagian timur, (barat Samudera Pasifik) pada bagian utara ada Laut Sulawesi dan pada bagian Selatan ada Teluk Tomini. Gorontalo terbagi atas 5 Kabupaten dan 1 Kota, yakni : Kota Gorontalo yang merupakan Ibu Kota Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Pohnuato, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Peta Provinsi Gorontalo seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Provinsi Gorontalo Sumber data : Bapedda Provinsi Gorontalo, (2024).

Gambar 1 menyajikan peta ataupun gambaran dari Provinsi Gorontalo, pada peta itu bisa dilihat bahwa Provinsi Gorontalo dikelilingi oleh daerah perairan. Potensi yang sangat besar untuk wisata Bahari di Provinsi Gorontalo sangat menjanjikan, banyaknya pantai – pantai yang sangat cantik dan indah dipandang mata, yang bisa dijadikan destinasi wisata dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, hal ini menjadi peluang yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Potensi industry pariwisata dapat berkontribusi secara langsung terhadap PAD berupa pajak dan menjadi retribusi dan kontribusi secara lansung terhadap PAD secara tidak langsung.

Pariwisata di Provinsi Gorontalo menjadi naungan dari Dinas Pariwisata. Data – data destinasi wisata yang ada di Provinsi Gorontalo tercatat memiliki 99 destinasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Lokasi Destinasi Wisata di Provinsi Gorontalo

Kabupaten/Kota	Objek Wisata
----------------	--------------

	<b>Alam</b>	<b>Bahari</b>	<b>Buatan</b>	<b>Budaya</b>	<b>Sejarah</b>
Kota Gorontalo	2	4	1	3	6
Kabupaten Gorontalo	3	2	5	2	1
Kabupaten Bone Bolango	8	5	1	-	1
Kabupaten Boalemo	5	13	2	-	-
Kabupaten Pohuwato	7	7	-	1	1
Kabupaten Gorontalo Utara	-	19	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>50</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>9</b>

Berdasarkan data – data diatas bisa dilanjutkan ke tahapan komunikasi pemasaran berdasarkan beberapa model, diantaranya model AIDA dengan melaksanakan promosi penjualan pada industri pariwisata hal ini bisa dikembangkan oleh Diskominfobudpar dan bekerja sama dengan pemilik/pengelola dari industri pariwisata tersebut. Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan diantaranya pelaksanaan pameran pariwisata baik ditingkat lokal, Provinsi, Nasional maupun Internasional sebagaimana yang sering dilakukan oleh Diskominfobudpar. Proses ini nampaknya kurang efektif pada industri pariwisata, beberapa ciri khas promosi penjualan yang dilakukan sebagai insentif jangka pendek kurang mampu terpenuhi karena biasanya pameran yang biasanya dilakukan adalah pameran gabungan, tidak hanya pada industri pariwisata akan tetapi bidang – bidang lain juga ikut dilibatkan. Hal ini bisa mempengaruhi ketidak fokusan pengunjung atau daya tarik dari produk lainnya yang lebih menarik minat pengunjung. Hal ini masuk dalam tantangan dari pemerintah dalam hal ini para pengelola, (Marpaung, 2002).

Perkembangan yang setiap tahun selalu di kembangkan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata yang banyak menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Data kunjungn wisatawan di Provinsi Gorontalo pada bulan Januari – November 2024 ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan berkunjung ke Provinsi Gorontalo Januari – November 2024

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Total Wisatawan (orang)</b>
Januari	310.532
Februari	291.515
Maret	291.077
April	383.857
Mei	301.067
Juni	298.131
Juli	272.966
Agustus	265.383
September	293.341
Oktober	271.077
November	262.930

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diperoleh beberapa destinasi wisata, diantaranya di Kabupaten Gorontalo terdapat pada 3 kecamatan dan 4 desa dan 12 jumlah destinasi yang menjadi destinasi wisata. Kabupaten Boalemo terdapat pada 1 kecamatan dan 1 desa dan 2 destinasi wisata. Kabupaten Pohuwato terdapat 3 kecamatan, 4 desa dan 16 jumlah destinasi. Kabupaten Bone Bolango terdapat 8 kecamatan, 14 desa dan 36 lokasi destinasi wisata. Kabupaten Gorontalo Utara terdapat 6 kecamatan, 8 desa dan 9 destinasi wisata. Kota Gorontalo terdapat 2 kecamatan, 3 desa dan 7 destinasi wisata. Beberapa destinasi wisata dan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Provinsi Gorontalo pada umumnya, ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada Destinasi Wisata Provinsi Gorontalo

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
-----------------------	-----------------------

Kota Gorontalo	Snorkeling, Scuba Diving, Renang Pantai
Kabupaten Gorontalo	Snorkeling, Scuba Diving, Paralayang, Renang Pantai, Jelajah hutan dan pendakian
Kabupaten Bone Bolango	Snorkeling, Scuba Diving, Paralayang, Renang Pantai, Jelajah hutan dan pendakian, arum jeram
Kabupaten Boalemo	Snorkeling, Scuba Diving, Renang Pantai
Kabupaten Pohuwato	Snorkeling, Scuba Diving, Paralayang, Renang Pantai, Jelajah hutan dan pendakian
Kabupaten Gorontalo Utara	Snorkeling, Scuba Diving, Paralayang, Renang Pantai, Jelajah hutan dan pendakian, arum jeram

Hasil wawancara yang disampaikan oleh perwakilan dari dinas pada masing – masing kabupaten dan kota seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, memberikan beberapa pernyataan diantaranya : 1. Destinasi wisata menjadi daya tarik untuk menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata, 2. Banyaknya pantai – pantai yang indah menjadi hal yang paling diminati dalam hal ini minat dari masyarakat untuk dapat melakukan penyelaman semakin meningkat. Tantangan yang paling besar dalam pengembangan destinasi wisata sendiri adalah ego dari semua pihak terkait. Hal ini bisa dilakukan pengkajian yang lebih dalam untuk meningkatkan pengembangan wisata di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo yang kaya akan wisata bahari, banyak memiliki pantai yang dijadikan sebagai destinasi wisata, dengan melihat unsur dari keindahan bawah laut memberikan nilai tersendiri untuk dikembangkan sebagai wisata pantai dan wisata laut khususnya. Salah satu wisata yang saat ini sangat populer di Provinsi Gorontalo ada Wisata Hiu Paus yang ada di desa Botubarani, hanya saja pada tahun 2024 banyak musibah diantaranya banjir bandang sehingga beberapa kali membuat destinasi wisata tidak bisa dikunjungi, factor lainnya hiu paus yang beberapa kali pergi menjauh dari laut Gorontalo menjadi jumlah kunjungan agak berkurang (Akbar et al., 2019). Potensi dari industry pariwisata di Gorontalo yang kontribusinya berdampak pada PAD, upaya dalam pengembangan objek wisata merupakan prioritas utama saat ini dengan mengedepankan industry pariwisata, pemerintah sebaiknya memanfaatkan anggaran pariwisata yang memadai untuk mengembangkan potensi yang ada dengan melakukan promosi pada destinasi wisata (Mansyur, 2009).

Potensi industri pariwisata yang kontribusinya secara tidak langsung pada PAD yang belum menjadi hal untuk yang menjadi prioritas pada Lembaga Diskominfo budpar. Diperlukan beberapa upaya untuk mengembangkan destinasi wisata dan menjadikan destinasi wisata menjadi prioritas utama dari pemerintah di Provinsi Gorontalo dengan tujuan memiliki potensi yang sangat besar untuk kontribusi PAD. Untuk memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam perencanaan pembangunan maka pemerintah Daerah diharapkan membentuk suatu pola atau wadah dan model partisipasi yang ideal sehingga aspirasi dari masyarakat sekitar dapat tersampaikan dan tersalurkan dengan baik, dengan menggunakan sistem perencanaan pembangunan partisipatif, diharapkan pembangunan diberbagai tingkatan mengakomodir keinginan pemerintah daerah dengan perangkat dibawahnya serta pemerintah daerah dan semua yang memiliki kepentingan, sehingga tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur untuk semua item kegiatan diawali dengan melakukan musyawarah di lingkungan masyarakat desa disekitar destinasi wisata, masyarakat memiliki harapan dan kesadaran sendiri untuk bisa datang memberikan aspirasi dalam musyawarah yang dilakukan karena untuk kepentingan umum. Hal ini dapat membantu perencanaan dalam pembangunan dan menjadi suatu proses pembangunan yang dapat dipilih. Perencanaan dapat mensupport dan memberikan masukan untuk langkah selanjutnya untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan sehingga pembangunan bisa dilakukan.

Perencanaan yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu pembangunan, oleh sebab itu pada tahapan merencanakan suatu pembangunan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari perencanaan tersebut. Pada perencanaan pembangunan daerah memiliki karakteristik yang lebih spesifik dan menyesuaikan dengan potensi dan aspirasi dari tiap daerah. Perencanaan merupakan proses berkelanjutan. Proses ini terdiri dari keputusan atay pilihan dan berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu dimasa mendatang. Pada

dasarnya segala kegiatan pembangunan baru akan terarah apabila dilandaskan pada suatu perencanaan pembangunan dan dikontrol serta dievaluasi. Perencanaan merupakan keseluruhan dari proses pemikiran yang menjadi penentu secara nyata dari hal – hal yang akan menjadi langkah yang akan dilakukan kedepan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Aktivitas dalam manajemen yang menggambarkan hal – hal yang akan dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas , pemilihan urutan dari segi pentingnya tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya. Diperlukan banyak – banyak rencana yang dapat dilakukan untuk menjawab semua tantangan yang ditemukan, perencanaan merupakan proses yang berkelanjutan yang terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan dimasa mendatang.

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dengan cara melakukan pembangunan baik itu berupa unsur – unsur fisik hingga non fisik dari sistem pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Analisis faktor eksternal diantaranya : 1) Kondisi Aktual Teknologi, teknologi di bidang pariwisata tidak hanya dimanfaatkan sebagai media promosi, namun teknologi juga dapat menjadi media pembelajaran bagi para investor/pengusaha di bidang pariwisata. 2) Kondisi Aktual Perekonomian, ekonomi rakyat merupakan ekonomi mandiri yang tidak tergantung modal asing. 3) Kondisi Aktual Pasar Wisata, kegiatan mempromosikan daya tarik wisata, misalnya melalui website dan berbagai even wisata. 4) Kondisi Aktual Pesaing Bisnis Kepariwisataan, menawarkan beberapa keindahan alam baik underwater, landscape maupun budayanya. Aktivitas diving dan snorkeling menjadi andalan di destinasi ini karena memilik +79 spot dive dengan kedalaman yang berbeda maupun keunikan spot tersebut, (Badarab, dkk. 2017).

## SIMPULAN

Pariwisata Gorontalo sudah mulai mengalami perkembangan, banyaknya destinasi wisata yang sudah mulai dikembangkan dan ini menjadi peluang yang dapat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata, adapun tantangan yang bisa dilakukan adalah dengan mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan dan perbaikan, dan untuk beberapa destinasi wisata yang sering mengalami kerusakan akibat kejadian yang tidak diinginkan seperti banjir, gempa bumi dan lain sebagainya, mungkin bisa dilakukan beberapa cara, seperti alat deteksi potensi musibah akan terjadi. Beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan dalam pengembangan produk wisata yang ada, memaksimalkan pasar wisata serta meningkatkan potensi lainnya. Mengembangkan pemasaran pariwisata bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

## REFERENCES

- Akbar, L.O.J., Yusuf, D., Kasim, M., 2019. Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geosci. Rev.* 1, 30. <https://doi.org/10.34312/jgeosrev.v1i1.2036>
- Astuti, M.T. 2015. Potensi Wisata Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 10(1), 31-40.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. 2024. *Statistik Pariwisata Gorontalo*.
- Badarab Fitriah, Trihayuningtyas Endah dan Suryadana Liga. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi di Sulawesi Tengah*. Sekolah Tinggi Pariwisata NHI: Bandung
- Bapedda Provinsi Gorontalo. 2024. *Rencana Kerja Pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo*.
- Cirikovic. E. 2014. *Marketing Mix In Tourism*. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 3(2): 111-115
- Hasan M., Rahman A., dan Hossain. 2015. *Promotional Tools Used in Tourism Industry of Bangladesh*. *International Journal of Engineering Technology, Management, and Applied Sciences*, [www.ijetmas.com](http://www.ijetmas.com), Vol. 3(5): 223-228. <https://wisataindonesiatimur.wordpress.com/wisata-indonesia-timur/peta-wisata-gorontalo/2024>.
- Mansyur. 2009. *Strategu Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sinjai*. Tesis, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Marpaung H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Penerbit Alfa Beta

- Niode, I.Y., Rahman, E., 2022. Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *J. Ketahanan Nas.* 28. <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Noviati T, Diana. 2014. Pemanfaatan Teknologi di Bidang Pariwisata. <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/2435>
- Pauweni Mirdayani, Rahayu Tandiyu, Winarno, Amail Zainudin, dan Setyawati Henny. 2022. Potensi Pariwisata Olahraga di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 1, No. 1, Hal 31-42.
- Payangan O.R. 2014. Pemasaran Jasa Pariwisata. Bandung: IPB Press
- Prisgunanto I. 2006. Komunikasi Pemasaran : strategi dan taktik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit Remaja Rosadakarya.
- Sunaryo B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatama, 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Udayana University Press
- Tjiptono F. 2006. Pemasaran Jasa. Cetakan ke-2. Malang: Bayu Media.
- Triyanti, R., U. Muawanah, N. Kurniasari, P.A. Soejarwo, dan T. Febrian, 2020. Potensi Pengembangan Ekowisata bahari berbasis masyarakat adat sebagai kegiatan ekonomi kreatif di kampung Malaumkarta, Papua Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol. 15, No. 1, hh. 93-105.
- Yusuf M. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Gropu.